

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian akan dilakukan pada dua sekolah yaitu SMAN 1 Garut dan MAN 1 Garut, dimana lokasi SMAN 1 Garut yaitu di Jl. Merdeka no. 91 sedangkan lokasi MAN 1 Garut berada di Jl. Ahmad Yani. Alasan memilih kedua sekolah ini karena SMAN 1 Garut merupakan sekolah favorit yang berbasis sekolah internasional, dimana jam sekolah lebih lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain dan sekolah ini juga bukan merupakan sekolah yang lebih menitikberatkan pada pendidikan agama, sedangkan MAN 1 Garut dipilih karena ingin diketahuinya perilaku seksual siswa yang bersekolah di sekolah yang berbasis keagamaan atau lebih menitikberatkan pada pendidikan agama, karena selama ini perilaku remaja yang bermakna negatif lebih sering di lekatkan pada sekolah-sekolah yang bukan sekolah keagamaan dan di kedua sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai perilaku seksual remaja sebelumnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah individu yang berpartisipasi di dalam satu eksperimen psikologis (Chaplin, 2006). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas XI SMAN 1 Garut yang berjumlah sekitar 436 siswa dan murid kelas XI MAN 1 Garut yang berjumlah 357 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu (Sugiyono, 2008:82). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 siswa, yaitu 75 siswa SMA dan 75 siswa MAN.

Adapun kriteria sampel yang dipakai adalah :

1. Remaja yang berusia 15-18 tahun.
2. Siswa SMAN 1 Garut dan siswa MAN 1 Garut

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2008:8).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Menurut Kerlinger (Emzir, 2008:119) penelitian komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Model perbandingan yang digunakan adalah model komparasi dua sampel independen yaitu SMA dan MA. Model ini digunakan karena penelitian akan menguji kemampuan generalisasi rata-rata dari data dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiyono, 2008).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (dalam Sugiyono, 2010). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini bersifat univariabel, dimana hanya terdiri dari satu variabel yaitu perilaku seksual.

Rika Amaliawati Suryana, 2014

STUDI KOMPARATIF PERILAKU SEKSUAL REMAJA ANTARA SISWA SMAN 1 GARUT DENGAN SISWA MAN 1 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Definisi Operasional Variabel

Perilaku seksual adalah frekuensi aktivitas seksual yang dilatarbelakangi oleh motif hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dalam bentuk perilaku *autoerotic* dan *sociosexual*, berdasarkan hasil skor yang diperoleh dalam angket yang telah dibuat.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono, 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perilaku seksual remaja. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket atau keusioner yang merupakan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Angket ini berisi item-item pernyataan mengenai perilaku seksual yang diberikan kepada remaja yang menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikonstruksi Fathiyah Maryufani diadaptasi oleh peneliti dari teori Kachadourian (Steinberg,1993) dengan berpedoman pada skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memusatkan skor akhirnya diperoleh dengan menjumlahkan skor item yang ada di dalam skala tersebut (Ihsan, 2009). Nilai reliabilitas dari instrumen ini adalah sebesar 0,982, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan. Instrumen ini terdiri dua dimensi, yaitu perilaku *autoerotic* dan perilaku sosioseksual. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen Perilaku Seksual

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Σ
Bentuk perilaku seksual (Kachadourian (Steinberg, 1993))	(a) Perilaku <i>autoerotik</i>	1. Berfantasi seksual	1,2,3,4,5,6	6
		2. Masturbasi / Onani	7,8,9	3
	(b) Perilaku Sosioseksual	1. Berpegangan tangan / menyentuh	10,11,12,13	4
		2. Cium Kening,	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	13
		3. Cium Basah,	27,28,29,30,31,32,33	7
		4. <i>Necking</i>	34,35	2
		5. Meraba anggota tubuh pasangan	36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53	18
		6. <i>Petting</i>	54,55,56	3
		1. <i>Intercourse</i> ,	57,58,59	3

a. Teknik Skoring

Jenis kuesioner (angket) yang digunakan adalah skala, responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Alternatif jawaban dan skor untuk setiap jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Jarang	1
Tidak pernah	0

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji analisis item digunakan untuk mengetahui item yang layak. Analisis item ini dihitung menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Azwar (2009) mengemukakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria di bawah 0,20 sangat tidak disarankan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17 dikehui bahwa pada instrumen perilaku seksual didapatkan 56 item

yang dianggap layak. Secara rinci item tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Item valid dan Item Tidak Valid Setelah Uji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Valid	No. Item Tidak Valid
Bentuk perilaku seksual (Kachadourian (Steinberg, 1993)	(a) Perilaku <i>autoerotik</i>	1. Berfantasi seksual	2,3,4,5,6	1
		2. Masturbasi / Onani	7,8,9	-
	(b) Perilaku Sosioseksual	1. Berpegangan tangan / menyentuh	10,11,12,13	-
		2. Cium Kening,	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	-
		3. Cium Basah,	27,28,29,30,31,32,33	-
		2. <i>Necking</i>	34,35	-
		5. Meraba anggota tubuh pasangan	36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53	-
		6. <i>Petting</i>	54,55,56	-
		a. <i>Intercourse</i> ,	57	58,59

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden. Jika responden tersebut mengisi kuesiioner itu pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.

Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha terbagi menjadi lima kategori yang tampak pada tabel 3.4 (Sugiyono, 2008:183) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Dari hasil perhitungan, didapat hasil koefisien perilaku seksual sebesar 0,977. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas perilaku seksual dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5.
Reliability Statistics

Cronbach's	N of
Alpha	Items

,977	56
------	----

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas yaitu sebesar 0,977, maka 56 pertanyaan yang telah valid tersebut adalah reliabel (sangat tinggi pada kriteria 0,8-1,0). Artinya, 56 pertanyaan tersebut dapat dipercaya sebagai instrumen.

3. Kategorisasi Skala

Azwar (2009:107) mengemukakan bahwa tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan kategori dalam norma pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Rumusan Lima Kategori

Rumus	Kategori
$X > \mu + 1.5\sigma$	sangat tinggi
$\mu + 0.5\sigma \leq X < \mu + 1.5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma \leq X < \mu + 0.5\sigma$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma \leq X < \mu - 0.5\sigma$	Rendah
$X < \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah

(atau $X = 0$ jika tidak sama sekali)

Keterangan:

X = Skor subjek

μ = *Mean* (nilai rata-rata)

δ = *Standard Deviation* (deviasi standar)

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:210).

Berdasarkan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SMAN	,271	75	,000	,721	75	,000
MAN	,315	75	,000	,490	75	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Komparasi

Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, uji hipotesis komparatif dilakukan pada variabel yang sama, namun sampelnya berbeda. Jenis data pada penelitian ini adalah ordinal, dan data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, uji komparasi yang digunakan adalah uji komparasi *Mann Whitney U-Test* dengan bantuan *software SPSS Versi 17*.